



Original article

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Terpadu Di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Totok Agung Dwi Haryanto ^a, Sri Lestari ^a, Dyah Susanti ^a, Emyliana Listiowati ^a, Muhammad Lulu Latif Usman ^{b*}

^a Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, Indonesia

^b Universitas Telkom, Purwokerto, Indonesia

INFO ARTIKEL

Article history:

Received 8 October 2025

Received in revised form 9 December 2025

Accepted 22 December 2025

Published online 31 December 2025

Kata kunci:

Desa Wisata

Manajemen Keuangan

Sistem Informasi

Website

Minapadi

Keyword:

Tourism Village

Financial Management

Information System

Website

Minapadi

Publisher's note:

Penerbit tetap netral mengenai klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi institusional, sementara penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan konten dan implikasi hukum apa pun.

Copyright@author

ABSTRAK

Perkembangan desa wisata di Indonesia menuntut adanya tata kelola yang profesional dan berbasis teknologi digital. Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu desa wisata yang menghadapi permasalahan dalam manajemen keuangan dan pelaporan karena masih dilakukan secara manual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola wisata melalui pelatihan manajemen pariwisata dan penerapan sistem digital berupa website manajemen keuangan pariwisata desa. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan empat pemangku kepentingan utama, yaitu Pemerintah Desa (Pemdes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama: (1) pelatihan manajemen pariwisata, (2) perencanaan alur kerja pelaporan keuangan, (3) pembuatan website manajemen keuangan, dan (4) pelatihan penggunaan website. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola wisata dalam pengelolaan keuangan serta peningkatan efisiensi pelaporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis digital. Sistem ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan wisata di Desa Panembangan. Sistem juga telah diuji menggunakan metode User Acceptance Test dengan Skor 100% dari 26/26 Fitur yang tervalidasi.

ABSTRACT

The development of tourism villages in Indonesia demands professional, digital-based governance. Panembangan Village, Cilongok District, Banyumas Regency, is one of the tourism villages facing problems in financial management and reporting because it is still done manually. This community service activity aims to increase the capacity of tourism managers through tourism management training and the implementation of a digital system through a village tourism financial management website. The activity method uses a participatory approach by involving four main stakeholders, namely the Village Government (Pemdes), the Village Consultative Body (BPD), the Village-Owned Enterprise (BUMDes), and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The activity was carried out through four main stages: (1) tourism management training, (2) planning a financial reporting workflow, (3) creating a financial management website, and (4) website usage training. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of tourism managers in

*Corresponding author
Email: muhulu@telkomuniversity.ac.id



financial management as well as an increase in the efficiency of financial reporting from previously done manually to digitally based. This system also strengthens the transparency and accountability of tourism management in Panembangan Village. The system has been tested using the User Acceptance Test method with a score of 100% of 26/26 validated features.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan desa wisata di Indonesia semakin pesat dalam satu dekade terakhir, terutama setelah pemerintah mengarahkan kebijakan pembangunan berbasis desa mandiri pariwisata. Digitalisasi menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung tata kelola pariwisata yang efisien, transparan, dan berkelanjutan. Namun, sebagian besar desa wisata masih mengelola kegiatan pariwisata secara manual, tanpa dukungan sistem informasi yang terintegrasi antara aspek data wisatawan, pengelolaan keuangan, promosi, serta pengawasan aset dan unit usaha. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan desa dalam melakukan pengendalian, perencanaan, dan pelaporan berbasis data (data-driven decision making). Salah satu contoh nyata permasalahan tersebut terdapat di Desa Wisata Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, yang dikenal melalui destinasi Svarga Minapadi. Sebagai ikon wisata utama desa, Svarga Minapadi awalnya berkembang pesat dengan kunjungan harian mencapai 400 wisatawan. Namun, potensi besar ini belum diimbangi dengan sistem manajemen pariwisata yang memadai. Pengelolaan berbagai unit wisata seperti Sukan River Tubing, rumah makan, kolam renang, warung Pokdarwis, dan area parkir masih dilakukan secara manual tanpa pencatatan terintegrasi. Akibatnya, desa tidak memiliki data real-time terkait jumlah pengunjung, pendapatan, aset, maupun aktivitas unit-unit usaha di bawah BUMDes Sangkara.

Laporan keuangan desa menunjukkan bahwa dengan investasi hingga ratusan juta rupiah dari dana desa dan CSR, pendapatan dari sektor wisata pada tahun 2021–2022 hanya mencapai Rp 5–16 juta per tahun. Selain lemahnya perencanaan, masalah utama juga terletak pada tidak adanya sistem informasi manajemen pariwisata terpadu yang dapat membantu perencanaan, pengawasan, dan akuntabilitas pengelolaan. Sistem manual menyebabkan data keuangan sulit diaudit, laporan pengunjung tidak tersip dengan baik, serta promosi tidak terkoordinasi antar destinasi wisata di dalam desa. Permasalahan tersebut menimbulkan dampak domino, yaitu lemahnya transparansi pengelolaan keuangan, kurangnya sinkronisasi antar unit usaha wisata, dan minimnya data statistik untuk perencanaan strategis. Desa Panembangan memerlukan platform digital terintegrasi yang tidak hanya berfungsi sebagai media promosi wisata, tetapi juga sebagai sistem manajemen pariwisata terpadu (SISWIS) yang mencakup seluruh aktivitas operasional dan administrasi desa wisata. Adanya sistem untuk pembukuan keuangan dapat membantu manajemen usaha terutama dalam memonitoring arus kas masuk dan keluar (Usman et al., 2024).

Analisis situasi menunjukkan bahwa tata kelola pariwisata di Desa Panembangan masih berada pada tahap tradisional (manual-based management). Proses pencatatan data pengunjung, laporan keuangan, hingga jadwal kegiatan dilakukan secara terpisah oleh setiap unit usaha. Hal ini mengakibatkan banyak permasalahan, diantaranya duplikasi data antara unit usaha dan BUMDes karena tidak ada pusat data terpadu, kehilangan informasi keuangan, terutama dari sektor tiket, parkir, dan sewa fasilitas wisata, keterlambatan pelaporan dan evaluasi karena proses rekap dilakukan secara manual, minimnya transparansi dan akuntabilitas, yang menimbulkan kesulitan dalam audit atau evaluasi kinerja BUMDes, serta promosi wisata yang tidak terarah, karena tidak ada integrasi antara data wisata, jadwal acara, dan profil destinasi.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Panembangan yang sedang melaksanakan Program Pemberdayaan Desa Binaan dari Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan kemdiktisaintek RI dengan dukungan dan harapan yang besar dari Pemerintah Desa Panembangan membangun Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Terpadu Di Desa Panembangan. Sistem informasi ini dirancang untuk menjadi pusat data pariwisata desa yang berfungsi sebagai dashboard manajemen digital. Melalui Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Terpadu ini seluruh unit usaha wisata dapat mencatat transaksi tiket, retribusi parkir, sewa fasilitas, laporan keuangan, dan data pengunjung secara sinkron. Sistem ini juga memungkinkan pengelola desa untuk memantau pendapatan, aset, serta laporan aktivitas pariwisata secara real-time dan akuntabel. Dengan arsitektur berbasis website dan mobile application, Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Terpadu mendukung prinsip transparansi, akurasi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi (TAAEE) dalam pengelolaan pariwisata desa.

Berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu telah mengembangkan aplikasi serupa, tetapi sebagian besar masih berfokus pada aspek promosi. Misalnya, Subarkah & Usman mengembangkan *Tourist GIS* di Baturaden yang menampilkan lokasi dan rute wisata, tetapi belum mencakup modul keuangan atau manajemen aset (Subarkah & Usman, 2022). Selain itu, Yanto menekankan pentingnya pengelolaan ekowisata berbasis sistem informasi melalui kemitraan BUMDes (Yanto et al., 2023). Studi lain seperti Rizal mengembangkan sistem informasi potensi wisata berbasis web (Rizal, Fachri, et al., 2024; Rizal, Supiyandi, et al., 2024), sementara Haryati memperkenalkan konsep *Smart Agro-Heritage Tourism* (Haryati et al., 2024).

Selain itu, Muzakir menyoroti manajemen wisata berbasis TI di Sabang (Zainal et al., 2023), Wulandari mengembangkan website wisata Mojokerto (Wulandari et al., 2025), dan Wahid & Aminah membahas digitalisasi identitas wisata desa (Wahid & Aminah, 2023). Penguatan konsep digitalisasi juga dibahas oleh Hastuti & Sopingi yang mengembangkan manajemen digital desa wisata berbasis e-marketing dan e-reporting (Hastuti & Sopingi, 2022), serta Purnamawati & Adnyani yang menekankan integrasi digital dengan prinsip ekonomi hijau (Purnamawati & Adnyani, 2024).

Sementara itu, Galuh Tresna Murti mengembangkan sistem akuntansi untuk pemantauan keuangan pariwisata berkelanjutan (Murti et al., 2024), Fikri meneliti transformasi digital tata kelola desa wisata di Aceh (Fikri et al., 2025), dan studi Kurniawan dan Homan menguraikan peningkatan literasi keuangan digital di Desa Wisata Sindangkasih, Garut (Kurniawan & Homan, 2023). Dukungan lain datang dari Suyono yang merancang sistem informasi manajemen homestay berbasis web di Desa Wisata Bejjong (Suyono et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa sistem informasi dapat memberikan bantuan baik dalam pengelolaan manajemen ataupun dalam keuangan wisata. Sistem informasi untuk tiap tempat tentunya memiliki spesifikasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, termasuk dalam hal ini adalah desa panembangan. Desa Panembangan Cilongok dengan destinasi utama adalah Minapadi dikelola oleh BUMDes dan Pokdarwis dimana pengelola wajib melaporkan ke Pemerintah Desa. Untuk mencapai hal tersebut maka pada kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Telkom membuat Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Terpadu.

Tujuan kegiatan pembuatan Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Terpadu antara lain: 1) Transparansi Pelaporan antara pihak BUMDes dan POKDARWIS ke Pemerintah Desa; 2) Digitalisasi sistem pelaporan; 3) Kemudahan akses data antar semua lini. Berdasarkan tujuan tersebut kemudian diberikan fitur-fitur sebagai berikut: 1) Manajemen data pengunjung dan transaksi, termasuk tiket, parkir, dan penyewaan fasilitas; 2)

Pengelolaan keuangan dan aset desa wisata berbasis digital, dengan fitur pelaporan otomatis; Dashboard manajemen desa wisata, yang menyajikan analitik pariwisata real-time untuk pengambilan keputusan berbasis data. Metode yang digunakan meliputi: 1) Analisis kebutuhan sistem melalui survei dan wawancara dengan perangkat desa, pengelola BUMDes, dan Pokdarwis; 2) Perancangan sistem (system design) dengan pendekatan user-centered design, agar fitur yang dikembangkan sesuai dengan kapasitas SDM desa; 3) Pengembangan dan implementasi aplikasi berbasis web dan mobile dengan modul terintegrasi (multi module integration system); 4) Pelatihan dan pendampingan bagi pengguna sistem agar mampu melakukan input data, pelaporan, dan promosi secara mandiri; serta 5) Evaluasi keberfungsian dan kepuasan pengguna, dengan indikator efisiensi waktu, akurasi data, dan peningkatan transparansi laporan.

Kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada integrasi seluruh aspek manajemen pariwisata desa ke dalam satu sistem digital yang mengkombinasikan fungsi administratif dan keuangan secara real-time. Sistem ini tidak hanya menjadi alat bantu dokumentasi, tetapi juga decision-support system bagi pemerintah desa dan BUMDes dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata berbasis data. Berbeda dari beberapa pengembangan aplikasi sebelumnya, Sistem Informasi Manajemen Pariwisata Terpadu ini mengusung konsep “Satu Data Satu Desa Wisata”, di mana setiap transaksi dan aktivitas wisata terekam dalam satu basis data terpusat. Dengan konsep ini, Desa Panembungan diharapkan menjadi model percontohan Smart Tourism Village yang mengedepankan prinsip akuntabilitas, keterbukaan informasi publik, dan penguatan ekonomi lokal melalui pengelolaan digital yang profesional.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola wisata dalam manajemen keuangan dan tata kelola pelaporan berbasis teknologi digital. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif dalam pelatihan dan pembuatan sistem. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan empat tahapan utama yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

2.1. Pelatihan Manajemen Pariwisata

Tahapan ini diawali dengan sosialisasi konsep dasar pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan manajemen keuangan destinasi wisata. Materi pelatihan mencakup aspek perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta strategi pengembangan wisata berbasis komunitas. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus dari pengelolaan destinasi wisata serupa.

2.2. Perencanaan Alur Kerja Pelaporan Keuangan

Setelah peserta memahami dasar manajemen keuangan, dilakukan pendampingan dalam menyusun alur kerja pelaporan keuangan yang sesuai dengan kondisi operasional destinasi wisata. Tim pengabdian membantu mitra dalam memetakan proses mulai dari pencatatan transaksi harian, rekapitulasi bulanan, hingga pelaporan akhir yang dapat digunakan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.

2.3. Pembuatan Website Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan rancangan alur kerja, tim pengabdian mengembangkan website manajemen keuangan yang dapat digunakan oleh pengelola wisata untuk mencatat transaksi, mengelola data pendapatan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Pada *website* dilakukan pengujian *User Acceptance Test* dengan menguji sistem apakah sudah di validasi atau belum oleh *user*. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik *user* terkait sistem yang dibuat.

2.4. Pelatihan Penggunaan Website Manajemen Keuangan

Tahap terakhir adalah pelatihan penggunaan website kepada pengelola wisata. Peserta diberikan panduan teknis dalam menginput data keuangan, mengakses laporan, dan memanfaatkan fitur analisis sederhana yang tersedia di sistem. Kegiatan ini disertai dengan sesi tanya jawab dan pendampingan langsung untuk memastikan setiap peserta mampu mengoperasikan sistem dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelatihan Manajemen Pariwisata

Pelatihan Manajemen Pariwisata dilakukan pada Selasa, 12 Agustus 2025 di Balai Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan mengundang berbagai pemangku kepentingan berjumlah 12 orang dalam pengelolaan pariwisata Minapadi Panembangan. Terdapat 4 pemangku kepentingan dalam pengelolaan wisata Minapadi yang ikut dalam pelatihan ini yang terdiri dari: 1) Pemerintah Desa (Pemdes); 2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD); 3) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); 4) Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Pelatihan ini diisi oleh Prof. Dr. Sri Lestari, M.Si. untuk bidang Manajemen Wisata dan Muhammad Lulu Latif Usman, S.Pd., M.Han. untuk bidang implementasi Teknologi dan Informasi dalam Wisata. Untuk dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Manajemen Pariwisata

3.2. Perencanaan Alur Kerja Pelaporan Keuangan

Perencanaan alur kerja pelaporan keuangan dilakukan pada Selasa, 12 Agustus 2025 di Balai Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan mengundang berbagai pemangku kepentingan berjumlah 12 orang pemangku kepentingan dalam pengelolaan wisata Minapadi. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan kesepakatan pelaporan keuangan wisata desa yang ada di desa Panembangan untuk kemudian diimplementasikan kedalam Aplikasi. Untuk dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.

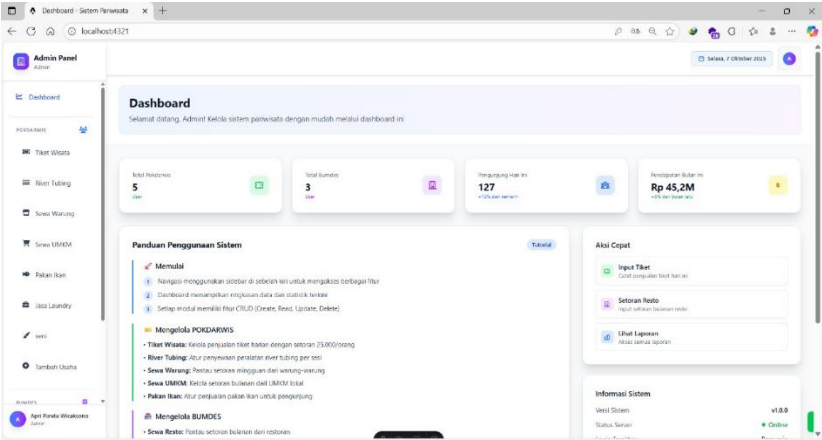


Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Perencanaan Alur Kerja Pelaporan Keuangan

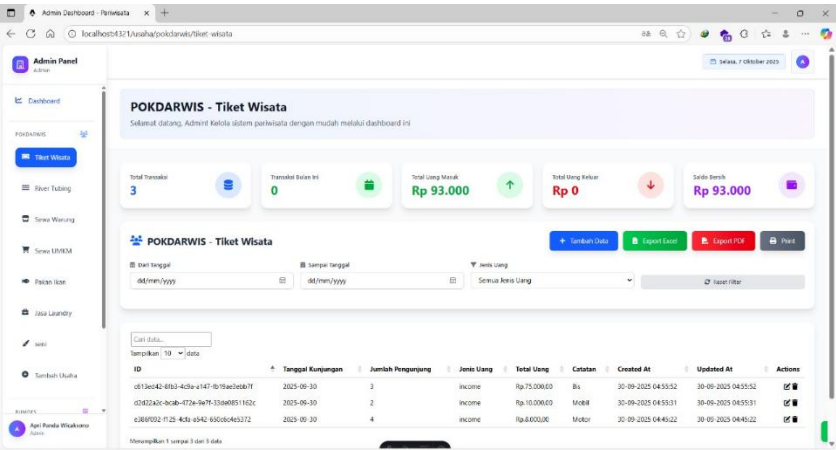
Dalam diskusi didapatkan hasil terkait dengan pengelolaan minapadi dimana terdapat 2 role utama yaitu sebagai pengawas dimana ini dilakukan oleh Pemdes, BPD dan BUMDes; dan pengelola wisata dimana ini dilakukan oleh BUMDes dan POKDARWIS. Role pengawas digunakan untuk user dapat melihat Laporan keuangan dari pengelolaan yang dikelola oleh role pengelola yang dalam hal ini Adalah BUMDes dan POKDARWIS. Pada role pengawas Pemdes dan BPBD dapat melihat Laporan keuangan dari BUMDes dan POKDARWIS, sedangkan BUMDes dapat melihat Laporan keuangan dari POKDARWIS. Role pengelola digunakan untuk melakukan perekaman data pada Aplikasi terkait pemasukan dan pengeluaran pada wisata yang dikelola dalam hal ini dikelola oleh BUMDes dan POKDARWIS. BUMDes mengelola wisata untuk persewaan restoran dan langganan internet desa. Sedangkan POKDARWIS mengelola wisata Tiket Masuk, River Tubing, Sewa UMKM, Sewa Warung Makan, Kolam Renang, dan Pakan Ikan.

3.3. Pembuatan Website Manajemen Keuangan

Pembuatan Aplikasi dibangun dengan berbasis website dengan spesifikasi fitur sesuai dengan hasil perencanaan alur kerja pelaporan keuangan. Pada fitur Aplikasi sudah dibuat untuk Pemdes, BPD, dan BUMDes dapat melihat Laporan keuangan desa. Sedangkan untuk BUMDes dan POKDARWIS sudah dapat memasukan data pelaporan keuangan sesuai unit usaha masing-masing. Selain itu terdapat fitur export ke excel dan pdf untuk memudahkan BUMDes dan POKDARWIS apabila ingin mendapatkan Laporan berupa file terpisah untuk diolah. Untuk tampilan sampel Aplikasi dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5



Gambar 4. Tampilan Website 1



Gambar 5. Tampilan Website 2

Hasil website yang sudah dikembangkan kemudian di lakukan pengujian User Acceptance Test dengan melibatkan Pemerintah Desa, BUMDes, dan POKDARWIS yang dilakukan bersamaan dengan pelatihan pada Selasa, 2 September 2025. Hasil User Acceptance Test sendiri didapatkan bahwa fitur sudah 100% disetujui oleh user dengan 26 Component dan User Role didapatkan 26 fitur valid. Untuk dapat lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasi User Acceptance Test

Component	User Role			Validation		
	PEMDAS	BUMDes	POKDARWIS	PEMDAS	BUMDes	POKDARWIS
1.Tiket Wisata						
Input / Update / Delete			☑			☑
Read	☑	☑	☑	☑	☑	☑
2.River Tubing						
Input / Update / Delete			☑			☑
Read	☑	☑	☑	☑	☑	☑
3.Sewa Warung						
Input / Update / Delete			☑			☑
Read	☑	☑	☑	☑	☑	☑

Component	User Role			Validation		
	PEMDES	BUMDes	POKDARWIS	PEMDES	BUMDes	POKDARWIS
4.Sewa UMKM						
Input / Update / Delete			☑			☑
Read	☑	☑	☑	☑	☑	☑
5.Pakan Ikan						
Input / Update / Delete			☑			☑
Read	☑	☑	☑	☑	☑	☑
6.Sewa Resto						
Input / Update / Delete						
Read	☑	☑		☑	☑	
7.Sewa Internet						
Input / Update / Delete		☑			☑	
Read	☑	☑		☑	☑	

3.4. Pelatihan Penggunaan Website Manajemen Keuangan

Pelatihan penggunaan website manajemen keuangan dilakukan pada Selasa, 2 September 2025 di Warung POKDARWIS, Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupupaten Banyumas dengan mengundang berbagai pemangku kepentingan berjumlah 10 orang. Pelatihan penggunaan website manajemen keuangan diberikan untuk memberikan pemahaman terkait cara penggunaan Aplikasi. Pelatihan disini menyasar pada perwakilan Pemdes, BPD, BUMDes, dan POKDARWIS. Pelatihan dilakukan dengan metode demo langsung pada Aplikasi yang kemudian dapat dilihat oleh peserta. Pelatihan penggunaan website manajemen keuangan diisi oleh Muhammad Lulu Latif Usman sebagai ahli dalam bidang Teknologi dan Informasi dalam tim. Untuk dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Penggunaan Website Manajemen Keuangan

Kegiatan yang telah dilakukan memiliki dampak pada pengguna yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan pengguna hal ini dapat dilihat melalui kegiatan pelatihan manajemen pariwisata. Dampak diukur menggunakan metode pengamatan langsung dan diskusi dimana

peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan.

2. Peningkatan pemanfaatan teknologi dimana adanya website untuk membantu mengelola keuangan pariwisata. Dampak diukur berdasarkan yang sebelumnya pelaporan masih menggunakan whatsapp saat ini sudah tersedia portal pelaporan yang dapat diakses secara online.
3. Peningkatan keterampilan pengguna dimana hal ini dapat dilihat dari pemahaman pengguna untuk mengoperasikan website. Dampak diukur dengan mengamati langsung pada saat pelatihan dimana peserta diminta kembali mengoperasikan website yang telah dibuat.

3.5. Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan hasil sistem dapat memenuhi kebutuhan dari Pemerintah Desa, BUMDES, dan POKDARWIS selaku pemangku kepentingan dalam Wisata Minapadi. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji UAT yang didapatkan kesesuaian sebesar 100%. Selain itu dari sisi pengguna atau user juga mendapatkan pelatihan guna menjalankan sistem yang nantinya di implementasikan. Hal ini tentu sejalan dengan kegiatan Pengabdian yang telah di review sebelumnya bahwa sistem yang di bangun dapat membantu kegiatan manajemen pengelolaan wisata.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panembangan yang telah dilaksanakan memiliki kesimpulan kegiatan antara lain:

- a. berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan pariwisata desa melalui penerapan sistem manajemen keuangan berbasis website.
- b. Dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan pengelola wisata dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara transparan dan efisien, serta meningkatnya koordinasi antar unit usaha wisata.
- c. Sistem yang dikembangkan menjadi langkah awal menuju penerapan sistem informasi pariwisata terpadu di Desa Panembangan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan kemudian di sarankan dalam kegiatan selanjutnya untuk dapat mengembangkan terus sistem yang sudah dibuat untuk dapat di integrasikan kembali dengan sistem-sistem lain. Dapat mengembangkan alat IoT untuk kemudian di integrasikan juga ke dalam sistem

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai pemberi dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Desa Binaan. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pemerintah desa Panembangan, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Telkom Purwokerto atas dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan.

6. REFERENSI

- Fikri, A. I., Erwan, F., & Izzaty, N. (2025). Digital Transformation in Tourism Village Governance: A Case Study of Nusa Village Using IPA and ANOVA. *Journal of Aceh Studies*, 2(2), 238–250.
- Haryati, Azharyah, S., Nurlani, L., Masriah, W. S. N., Jamilah, A. M., & Danuartha. (2024). Smart Agro-Heritage Tourism: Platform Digital untuk Desa Wisata Sidajaya, Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(6), 1003–1013.
- Hastuti, I., & Sopingi, S. (2022). The Development of Tourism Village Based on Digital Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(4).
- Kurniawan, G. I., & Homan, H. S. (2023). Peningkatan literasi pengelolaan keuangan objek wisata di Desa Wisata dan Homestay Sindangkasih Garut. *Wikrama Parahita J. Pengabdi. Masy.*, 7(2).
- Murti, G. T., Pratomo, D., & Farida, A. L. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Pemantauan dan Evaluasi Keuangan untuk Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(2), 89–97.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2024). Digital-based tourism village management with the concept of green economy and harmonization as tourism forces. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 10(1), 35–42.
- Rizal, C., Fachri, B., Hendry, Irwan, & Harahap, R. R. (2024). Pengabdian Masyarakat Untuk Sistem Informasi Potensi Wisata Desa Kota Pari Kecamatan Serdang Bedagai Berbasis Web. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(1), 28–32.
- Rizal, C., Supiyandi, Hendry, & Fachri, B. (2024). Mengenalkan Digital Desa Dalam Bentuk Sistem Informasi Desa Sei Limbat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(3), 149–154.
- Subarkah, K., & Usman, M. L. L. (2022). Tourist Geographic Information System in Baturaden. *Journal of Informatics Information System Software Engineering and Applications (INISTA)*, 4(2), 55–63.
- Suyono, A. Z. R., Masrur, M., & Murtadho, M. A. (2022). Sistem Informasi Manajemen Homestay Desa Wisata Bejijong Berbasis Website. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(2), 200–209.
- Usman, M. L. L., Marsally, S. Van, & Prabowo, D. A. (2024). Penguatan Kelompok Usaha Bersama Batik “Ammorista” Desa Gumelem Banjarnegara. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 75–80. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v5i2.4311>
- Wahid, A., & Aminah, S. (2023). Digitalisasi dan pembentukan identitas potensi wisata Desa Panglungan sebagai upaya peningkatan daya tarik wisatawan. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 45–58.
- Wulandari, S. A., Albaab, M. R. U., Sucipto, A., Putra, D. M., Widarso, R. A., Permadani, N., & Aswito, D. (2025). Implementasi Sistem Informasi Website sebagai Sarana Digital dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Desa Kembangbelor Mojokerto. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 247–260.
- Yanto, E., Dewi, A. R. S., Fakhriyah, S. F., Indrabayu, I., Aqfir, A., & Syahputra, R. A. (2023). Pengelolaan Ekowisata Desa Kapas Berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM) Melalui Kemitraan BUMDes. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12038–12041.
- Zainal, M., Yanis, M., Putra, R. A., & Muksin, M. (2023). Peningkatan Manajemen Wisata Berbasis Teknologi Informasi di Desa Iboih, Kota Sabang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1–10.